

## Upaya Menghadirkan Pembiasaan Membaca Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 1 Cipeujeuh Kulon

Bahtiar<sup>1\*</sup>, Putri Faridatul Hannah<sup>2</sup>, Triy Adi<sup>3</sup>, Akhmad<sup>4</sup>, Syarofah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

\*Email: [bahtiar@unucirebon.ac.id](mailto:bahtiar@unucirebon.ac.id)

### Abstrak

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan maupun informasi yang belum diketahui. Namun sangat disayangkan minat membaca di Indonesia masih sangat rendah. Apalagi di zaman seperti sekarang, kebiasaan membaca sudah tersingkirkan oleh gadget dan game. Tidak sedikit sekolah yang masih menerapkan sistem pemahaman materi oleh guru. Siswa hanya menunggu didekte oleh gurunya. Hal ini membuat siswa tidak kreatif dan keinginan untuk menggali berbagai wawasan dari buku tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei Mahasiswa KKN UNU di desa Cipeujeuh Kulon, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terkhususnya di SDN 1 Cipeujeuh Kulon minat membacanya masih rendah. Hal tersebut mendasari terbentuknya program kerja pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi pilihan Mahasiswa KKN UNU Cirebon. Mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah mengupayakan pembiasaan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Diharapkan pembiasaan ini dapat menjadi agenda rutin setiap hari di SDN 1 Cipeujeuh Kulon.

**Kata kunci:** Literasi, Membaca, Minat baca, Siswa

### Abstract

*Reading is one of the skills needed in human life. Through reading, a person can obtain various knowledge and information that is not yet known. However, it is a shame that interest in reading in Indonesia is still very low. Especially in an era like now, reading habits have been pushed aside by gadgets and games. Not a few schools still implement a system of understanding material by teachers. Students just wait to be dictated by their teacher. This makes students less creative and their desire to explore various insights from books is relatively low. Based on the results of a survey by UNU KKN students in Cipeujeuh Kulon village, it shows that the majority of students, especially at SDN 1 Cipeujeuh Kulon, still have low interest in reading. This is the basis for the formation of a 15 minute reading habituation work program before learning as an option for UNU Cirebon KKN students. Students work together with the school to try to get into the habit of reading a book for 15 minutes before learning begins. It is hoped that this habit can become a routine agenda every day at SDN 1 Cipeujeuh Kulon.*

**Keyword:** Literacy, Reading, Interest in Reading, Students.

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.987>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## **PENDAHULUAN**

Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi. Literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan dengan alasan bahwa informasi dan pengetahuan didapatkan melalui kegiatan membaca. Berhasil atau gagalnya proses belajar mengajar dapat ditentukan dari salah satu faktor yaitu membaca (Fauziah et al., 2024; Syahla et al., 2024). Agar siswa mampu mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Membaca adalah suatu ketrampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis (Fadhilah et al., 2024; Syahla et al., 2024). Berangkat dari pemahaman tersebut dapat kita yakini bahwa pada dasarnya ketrampilan membaca haruslah dikuasai oleh siswa semenjak usia dini. Dalam kehidupan, membaca memiliki posisi yang sangat penting, utamanya di era informasi yang berkembang dengan sangat pesat sebagaimana keadaan yang dirasakan sekarang ini. Menurut (Setiadi et al., 2024; Syata et al., 2024) berpendapat membaca merupakan suatu kemampuan yang bermanfaat untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, hal ini karena aktifitas membaca bersifat reseptif atau menerima. Pengatahuan dan informasi inilah yang akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan. Bahkan dalam kitab suci Al-Quran sendiri perintah untuk membaca menjadi ayat yang pertama kali diturunkan.

Akan tetapi pada kenyataannya membaca belum menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat Indonesia. Membaca belum menjadi suatu aktifitas utama (Dermiza & Husni, 2024), membaca masih hanya menjadi cara untuk mengisi waktu senggang. Maka tak berlebihan bila sebuah Pengabdian telah menunjukkan sangat rendahnya kemampuan membaca pelajar di Indonesia. Pada tanggal 3 Desember 2019, Hasil akhir Pengabdian Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan pada tahun 2018 telah diumumkan. Hasil dari Pengabdian yang dilakukan pada 600.000 orang anak yang berumur 15 tahun, diaman anak-anak tersebut berasal dari 79 Negara di dunia dengan melakukan perbandingan kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kinerja sains tersebut, Indonesia berada pada peringkat 74 pada kategori kemampuan membaca dengan skor rata-rata 371. Fakta di atas tentunya sangat mengecewakan.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia haruslah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk sesegera mungkin memperbaikinya. Pada dasarnya pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca yang dikuasai siswa dengan melakukan gerakan literasi yang disebut Gerakan Literasi Sekolah disingkat GLS. Gerakan Literasi Sekolah merupakan bagian dari kegiatan Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan Pada tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam bidang pendidikan. Program ini merupakan perwujudan dari peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuh kembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya (Hermaini, B., Handayani, M., Nisa, U. K., & Hadi, 2024; Syahla et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan disekolah harus mampu mengimplementasikan GLS yaitu dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif untuk mendorong, mengembangkan, dan menumbuhkan minat siswa dalam kemampuan membaca. Dengan kegiatan yang kreatif dan inovatif ini siswa diharapkan akan memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga akan melahirkan generasi- generasi berbudaya membaca. Tujuan akhir dari Pengabdian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisa berbagai kegiatan yang terkait Gerakan Literasi Sekolah sebagai suatu upaya menumpuhkan kebiasaan membaca di SDN 1

Cipeujeuh Kulon. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa SDN 1 Cipeujeuh Kulon telah melakukan berbagai kegiatan yang termasuk dari GLS sebagai suatu upaya inovatif dan kreatif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca bagi siswa.

## METODE

Metode observasi atau pengamatan dilakukan dengan pengamatan tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Cipeujeuh Kulon. Adapun wawancara dalam Pengabdian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dengan sistematis, mengacu pada tujuan Pengabdian, yang dilakukan secara langsung baik kepada responden yang relevansi dengan Pengabdian yang dilakukan maupun tenaga ahli yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam suatu masalah atau bidang (Charli et al., 2024).

Analisis model interaktif (Siti et al., 2024; Winardi, 2017) merupakan model analisis yang digunakan Pengabdian ini. Reduksi data, sajian, data dan penarikan simpulan merupakan komponen analisis yang dilakukan secara interaktif dengan aktifitas mengumpulkan data sebagai suatu lingkaran siklus. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Melakukan observasi pengamatan langsung terhadap kegiatan sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah	Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 1 Cipeujeuh Kulon minat membacanya masih rendah. Wawancara dengan pihak kepala sekolah mengenai pembiasaan embrace di SDN 1 Cipeujeuh Kulon
2.	Studi Literatur	Mencari referensi-referensi terkait dengan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusinya.
3.	Merancang bahan/materi sosialisasi	Berdasarkan studi literatur kemudian disusunlah bahan/materi literasi dan penerapan pembiasaan membaca kepada siswa SDN 1 Cipeujeuh Kulon.
4.	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan dilakukan secara offline. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 08, 15, 22, 29 Agustus dan 05 September 2024 Pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB bertempat di SDN 1 Cipeujeuh Kulon. Peserta terdiri dari siswa kelas 3 SDN 1 Cipeujeuh Kulon. Sebelum kegiatan ini seluruh siswa membaca do'a dan melakukan ice breaking, setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan membaca selama 15 menit pada saat sebelum memulai pembelajaran.
5.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan meminta testimoni secara lisan kepada para siswa tentang manfaat kegiatan serta rencana (action plan) yang akan dilakukan oleh masing-masing siswa.

## **HASIL**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Cipeujeuh Kulon kami mendapatkan informasi bahwa SDN 1 Cipeujeuh Kulon telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa sebagai bagian dari kegiatan literasi di sekolahnya. Sehubungan dengan rendahnya minat baca siswa, hal tersebut dilakukan agar literasi terutama kebiasaan membaca dan menulis di SDN 1 Cipeujeuh Kulon menjadi sebuah budaya sekaligus mendukung proses pembelajaran siswa khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, usaha yang dilakukan antara lain:

### **1. Pembuatan Pojok Baca**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa SDN 1 Cipeujeuh Kulon membuat pojok baca di setiap ruang kelas. Di pojok baca tersebut disediakan beberapa buku bacaan dengan tema yang bervariasi seperti dongeng cerita rakyat, seri ilmu pengetahuan, agama, ensiklopedi dan lainnya. Pembuatan pojok baca di tiap kelas ini memiliki tujuan agar siswa mudah untuk mengakses buku-buku bacaan untuk dibaca.

Pojok baca di SDN 1 Cipeujeuh Kulon dibuat dengan penuh kreatifitas dan dibuat sangat menarik. Pojok baca dibuat dengan tema tertentu yang berbeda pada setiap pojok baca, dengan cat yang berwarna- warni dan hiasan-hiasan gambar, serta pemberian ornamen menjadikannya benar-benar menarik perhatian. Hal ini dilakukan agar siswa semakin tertarik serta senang dan nyaman dalam memanfaatkan pojok baca tersebut.



**Gambar 1.** Pojok Baca

### **2. Waktu Khusus Membaca**

Mengacu dari informasi yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran diharuskan bagi setiap siswa untuk membaca buku bacaan atau pengayaan selama 15 menit. Kegiatan ini dipantau oleh guru tiap kelas. Pada kegiatan ini siswa dapat memanfaatkan pojok baca yang disediakan di setiap kelas atau dapat pula membawa buku sendiri.

Tujuan yang ingin didapatkan dari kegiatan ini agar para siswa memiliki kebiasaan dalam membaca serta menambah pengetahuan sehingga mendukung proses belajar mengajar.



**Gambar 2.** Pembiasaan Membaca

### 3. Memajang Hasil Karya Siswa

Berdasarkan pengamatan terlihat beberapa karya siswa terkait dengan kegiatan literasi baik berupa poster motivasi dan media pembelajaran tertempel di dinding-dinding kelas, serta beberapa tempat yang lainnya yang disediakan khusus oleh sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengapresiasi hasil karya siswa serta untuk menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa untuk berkarya.



**Gambar 3.** Hiasan dinding

#### 4. Pengadaan Buku Bacaan siswa di Perpustakaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola perpustakaan, SDN 1 Cipeujeuh Kulon memiliki koleksi buku yang tersedia masih dikategorikan kurang. Hal itu berakibat siswa kurang tertarik untuk datang dan membaca buku di perpustakaan. Selain itu belum tersedianya ruang perpustakaan yang representatif baik dari segi ukuran maupun fasilitas menjadikan kegiatan membaca di perpustakaan kurang nyaman. Guna menyelesaikan persoalan yang ada maka kepala sekolah melakukan beberapa upaya. Pertama, melakukan perbaikan gedung perpustakaan. Kedua, berupaya untuk menambah koleksi buku bacaan siswa. Dengan adanya fasilitas yang baik minat membaca siswa SDN 1 Cipeujeuh Kulon melalui kegiatan membaca ternyata mengalami peningkatan seiring adanya perbaikan terhadap fasilitas sarana dan prasarana kegiatan membaca. Fasilitas membaca ternyata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca.

### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pembiasaan literasi melalui kegiatan membaca ini dilakukan pertama kepada siswa kelas III. Pada saat program ini dilaksanakan ternyata mendapat respon positif dari siswa, terlihat dari antusias mereka ketika diminta untuk membaca buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat baca siswa. Perasaan senang dan antusias siswa terhadap kegiatan membaca menjadi indikator yang bisa diartikan bahwa siswa telah tertarik dan suka dengan kegiatan membaca. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi membaca siswa siswi di SDN 1 Cipeujeuh Kulon. Hasil yang telah dicapai adalah dengan melakukan pembiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran, diadakannya pojok baca tiap kelas, memajang hasil karya siswa, dan pengoptimalan fasilitas perpustakaan. Dengan hal itu para siswa- siswi SDN 1 Cipeujeuh Kulon menjadi lebih antusias dan merasa nyaman dalam beraktivitas untuk meningkatkan minat baca. Output kegiatan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar memiliki kesadaran akan pentingnya literasi membaca serta dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dengan meningkatkan minat baca dan budaya literasi baca terhadap siswa.

### **KESIMPULAN**

Program pembiasaan literasi dasar melalui kegiatan membaca dilaksanakan melalui beberapa tahap tindakan. Pertama, membuat pojok baca sebagai fasilitas membaca dengan menyediakan buku-buku cerita anak yang menarik. Kedua, melakukan pembiasaan literasi dasar melalui kegiatan membaca. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk membaca buku-buku cerita yang tersedia di pojok baca. Ketiga, memajang hasil karya siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengapresiasi hasil karya siswa serta untuk menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa untuk berkarya. Keempat, memperbaiki gedung perpustakaan sebagai upaya untuk melancarkan program pembiasaan literasi pada siswa.

Keberadaan pojok baca dan perpustakaan sebagai fasilitas penunjang kegiatan literasi dasar membaca ternyata mampu mempengaruhi minat baca siswa SDN 1 Cipeujeuh Kulon karena faktor lingkungan dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Charli, C. O., Sari, H. N., Mayendri, Y. V., Oktaviani, R., & Iftia, E. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Produksi Usaha Tahu STB Parak Karakah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1396–1400. <https://doi.org/10.59837/JPMB.A.V2I5.994>
- Dermiza, D., & Husni, Y. (2024). Peningkatan Literasi SDN 25 Koto Kaciak Melalui Pembiasaan Membaca Buku 15 Menit Sebelum Pembelajaran Kabupaten Solok Selatan.

- Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1487–1491. <https://doi.org/10.59837/BFKPZ685>
- Fadhilah, M. F., Aulia, R., Srinurdayanti, R., Hamidah, S., Jasmansyah, Yuliah, E., Setiawati, F., & Najmudin, D. (2024). Peningkatan Kualitas Menulis al-Qur'an dengan Menerapkan Metode Iqro' Bil Qolam. *AL-MUFIDAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–59. <https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/almufidah/article/view/266>
- Fauziah, A. R. A., Fauziah, A. R. A., Munawaroh, A., & Nadlir, N. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Murrotal Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati Di MI. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 221–231. <https://doi.org/10.32478/zgrgd26>
- Hermaini, B., Handayani, M., Nisa, U. K., & Hadi, S. (2024). Pemberdayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar di Desa Tegal Kemang Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 746–754. <https://doi.org/10.30653/JPPM.V9I3.887>
- Setiadi, G., Hufron, Risdiantoro, R., Mofid, M., Husna, A., & Kurniawati, L. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di TPQ Roudlotus Salam 2 Umpakrejo Jabung. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83–98. <https://doi.org/10.51339/KHIDMATUNA.V5I1.1593>
- Siti, I., Azzahra, S., & Kartiwi, Y. M. (2024). Edukasi Microsite Interaktif S.ID Dalam Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Siswa Memproduksi Teks Biografi. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 4(2), 159–173. <https://doi.org/10.31764/TRANSFORMASI.V4I2.23931>
- Syahla, A., Mujib, A., Almuji, Y., & Sejahtera, L. (2024). Pendidikan Islam Melalui Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Salaamul Quran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Al Mujib: Jurnal Multidisipliner*, 1(1), 52–64. <https://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/almujib/article/view/89>
- Syata, W. M., Jimmy, Y., Sabillah, B. M., & Oleo, U. H. (2024). Penguatan Karmaca (Karakter Gemar Membaca) Pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN No.56 Palilang. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.61477/ABDISAMULANG.V3I1.33>
- Winardi, S. (2017). Model Pengenalan Kerajinan Perak Berbasis Augmented Reality Untuk Anak Sd (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Perak Yogyakarta). *Respati*, 11(33), 1–9. <https://doi.org/10.35842/jtir.v11i33.112>